

BAB 3

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Pada bagian ini peneliti akan menjelaskan mengenai prosedur penelitian dimulai dari pendekatan penelitian, instrument yang digunakan, tahapan pengumpulan data, serta langkah-langkah analisis data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti ingin memahami dan mengungkapkan bagaimana manajemen pelatihan magang yang di selenggarakan guna meningkatkan kompetensi mengajar calon instruktur di Lembaga Pendidikan Komputer Informatika (LPKII) Cimahi. Seperti yang dijelaskan oleh Moleong (2011, hlm. 6) bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistic dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Peneliti juga menggunakan metode penelitian deskriptif yang bertujuan memberikan gambaran dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Menurut Whitney (1960), metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat.

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini peneliti menyusun rancangan atau proposal penelitian yang diajukan kepada dewan skripsi untuk mendapatkan pembimbing dan persetujuan. Setelah mendapatkan pembimbing dan persetujuan kemudian peneliti melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing. Selanjutnya peneliti mengurus perizinan, yang dimulai dengan pembuatan surat permohonan izin penelitian yang dikeluarkan oleh departemen dan kemudian diteruskan kepada Lembaga Pelatihan Komputer Informatika Indonesia (LPKII) Cimahi.

Proses pengumpulan data diawali dengan mempersiapkan kelengkapan penelitian seperti membuat pedoman wawancara dan pedoman observasi untuk
Christiani Naomi, 2017

PENERAPAN PELATIHAN MAGANG DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI MENGAJAR CALON INSTRUKTUR DI LEMBAGA PENDIDIKAN KOMPUTER INFORMATIKA INDONESIA (LPKII) KOTA CIMAHI

pengelola sebagai penyelenggara, instruktur sebagai peserta pelatihan magang, dan peserta didik di LPKII Cimahi.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini merupakan tahap pencarian serta penggalian informasi mengenai jawaban-jawaban yang ingin didapatkan dari informan, pencarian data secara keseluruhan dan mendalam dengan menelaah subjek penelitian, mengadakan pengamatan pada saat pelaksanaan pelatihan magang instruktur di Lembaga Pendidikan Komputer Informatika Indonesia (LPKII) Cimahi. Subjek penelitian mencakup seluruh proses kegiatan pembelajaran pelatihan dengan melakukan wawancara kepada pengelola program pelatihan magang, calon instruktur, dan peserta didik.

3. Tahap Pelaporan

Tahap ini merupakan tahap pembuatan laporan hasil penelitian yang telah dianalisis dan dicocokkan dengan data maupun sumber informan ataupun dengan teori-teori yang relevan.

Pada tahap pelaporan, peneliti menyajikan semua tahapan yang telah dilaksanakan selama penelitian berlangsung. Peneliti mengumpulkan data yang diperoleh selama proses penelitian yang kemudian analisis data dilakukan secara terus menerus selama proses kegiatan penelitian sehingga data yang dibutuhkan terkumpul. Tahap penulisan laporan ini merupakan tahap akhir dari penyusunan hasil penelitian. Setelah itu, peneliti melakukan diskusi dan konsultasi dengan pembimbing dan disetujui untuk diujikan. Laporan penelitian tersebut disajikan dalam bentuk *outline* dengan ketentuan yang berlaku di lingkungan Universitas.

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

Penelitian ini ditujukan kepada calon instruktur LPKII yang mengikuti pelatihan magang. Sampel dalam penelitian kualitatif dinamakan narasumber atau partisipan. Sampel dalam penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan teori (Sugiyono, 2013:298). Sejalan dengan Moleong (2008, hlm. 85), pada penelitian kualitatif dikatakan bahwa subjek penelitian tidak melibatkan penggunaan

Christiani Naomi, 2017

PENERAPAN PELATIHAN MAGANG DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI MENGAJAR CALON INSTRUKTUR DI LEMBAGA PENDIDIKAN KOMPUTER INFORMATIKA INDONESIA (LPKII) KOTA CIMAHI

populasi maupun sampel yang banyak, akan tetapi pemilihan subjek tersebut dilakukan secara *purposive* yang terpenting dapat memberikan informasi secara jelas sehingga dapat mengungkapkan masalah dari penelitian tersebut.

Dalam penelitian kualitatif, teknik sampling yang sering digunakan adalah *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Sugiyono (2013, hlm 300) menjelaskan *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, maksudnya sumber datanya adalah orang yang paling tahu dengan apa yang akan kita teliti sehingga memudahkan peneliti dalam menjelajahi obyek/ situasi sosial yang diteliti. Peneliti memusatkan informasi kepada pengelola sebagai pelaksana pelatihan magang, instruktur sebagai peserta pelatihan magang, dan peserta didik di LPKII Cimahi.

Sumber informan dipilih berdasarkan beberapa persyaratan. Seperti yang diungkapkan oleh Faisal (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 303), sampel sebagai sumber data atau informan sebaiknya memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui, tetapi juga dihayatinya.
2. Mereka yang tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti.
3. Mereka yang mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi.
4. Mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil “kemasannya” sendiri.
5. Mereka yang pada mulanya tergolong “cukup asing” dengan peneliti sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan semacam guru atau narasumber.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih 5 orang yang akan dijadikan informan untuk mendapatkan hasil penelitian sesuai dengan harapan peneliti. Lima orang yang dijadikan informan oleh peneliti yaitu, satu orang penanggung jawab pelatihan magang, *dua* orang calon instruktur, dan dua orang peserta didik.

Lokasi penelitian mengenai penerapan pelatihan magang dalam meningkatkan kompetensi mengajar calon instruktur ini dilaksanakan di Lembaga

Christiani Naomi, 2017

PENERAPAN PELATIHAN MAGANG DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI MENGAJAR CALON INSTRUKTUR DI LEMBAGA PENDIDIKAN KOMPUTER INFORMATIKA INDONESIA (LPKII) KOTA CIMAHI

Pendidikan Komputer Informatika Indonesia (LPKII) Kota Cimahi yang beralamat di Jl. M. K. Wiganda Sasmita No.4 Cimahi, Jawa Barat. Lembaga ini menjadi tempat penelitian yang diharapkan dapat memberikan informasi mengenai adanya pelatihan magang guna meningkatkan kompetensi mengajar para instruktur.

C. Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 308) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan *dua* teknik pengumpulan data, yaitu wawancara dan observasi.

1. Wawancara (*Interview*)

Sugiyono (2013, hlm. 194) mengemukakan bahwa wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/ kecil.

Menurut Sarwono (2006, hlm 224-225) keberhasilan dalam mendapatkan data dari obyek yang diteliti sangat tergantung pada kemampuan peneliti dalam melakukan wawancara. Wawancara dimulai dengan mengemukakan topik yang umum untuk membantu peneliti dalam memahami perspektif makna yang diwawancarai.

Peneliti mengumpulkan data dengan mencari informasi melalui wawancara kepada direktur (kepala lembaga) LPKII Cimahi yakni Ir. U. Hendra Irawan, M.M. untuk mendapatkan informasi awal mengenai permasalahan yang ada di lembaga dan sebagai triangulasi data. Selama penelitian berlangsung, untuk mendapatkan jawaban penelitian, peneliti melakukan wawancara kepada pengelola program pelatihan magang, dua orang calon instruktur yang sedang mengikuti pelatihan magang dan dua orang peserta didik di LPKII Cimahi untuk mengetahui persepsi mereka terhadap kompetensi mengajar calon instruktur yang

Christiani Naomi, 2017

PENERAPAN PELATIHAN MAGANG DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI MENGAJAR CALON INSTRUKTUR DI LEMBAGA PENDIDIKAN KOMPUTER INFORMATIKA INDONESIA (LPKII) KOTA CIMAHI

sedang mengikuti pelatihan magang. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti berlangsung selama dua hari.

2. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi (1986) dalam Sugiyono (2013, hlm 203), mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Dalam penelitian ini, peneliti mengamati bagaimana berlangsungnya proses pembelajaran di LPKII dan mengamati berlangsungnya kegiatan pelatihan magang di LPKII yang dilakukan oleh calon instruktur.

3. Triangulasi Data

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 330) triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada. Dalam teknik ini, peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Peneliti menguji validasi hasil jawaban sumber informan kepada Bapak Ir. Hendra Irawan, MM selaku Kepala Lembaga/ Direktur di LPKII Cimahi.

Adapun tujuan dari triangulasi ini menurut pendapat Susan Stainback (1988) dalam Sugiyono (2013, hlm. 330) yaitu bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.

D. Analisis Data

Christiani Naomi, 2017

PENERAPAN PELATIHAN MAGANG DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI MENGAJAR CALON INSTRUKTUR DI LEMBAGA PENDIDIKAN KOMPUTER INFORMATIKA INDONESIA (LPKII) KOTA CIMAHI

Menurut Sarwono (2006, hlm. 239) analisis kualitatif merupakan analisis yang didasarkan pada adanya hubungan semantic antar variabel yang sedang diteliti. Tujuannya ialah agar peneliti mendapatkan makna hubungan variable-variabel sehingga dapat digunakan untuk menjawab masalah yang dirumuskan dalam penelitian.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu (Sugiyono, 2013:337). Menurut Miles and Huberman (1984) dalam Sugiyono (2013, hlm 337), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Berikut merupakan aktivitas dalam analisis data (Sugiyono, 2013:337-345):

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyampaian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman (1984) menyatakan "*the most frequent of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*". Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. *Concluding Drawing/ Verification* (Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi)

Christiani Naomi, 2017

PENERAPAN PELATIHAN MAGANG DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI MENGAJAR CALON INSTRUKTUR DI LEMBAGA PENDIDIKAN KOMPUTER INFORMATIKA INDONESIA (LPKII) KOTA CIMAHI

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Berikut merupakan aspek penelitian beserta teori yang akan digunakan dalam memecahkan permasalahan.

Tabel 3.1.
Aspek dan Teori Penelitian

No.	Aspek	Indikator	Teori
1.	Manajemen pelatihan magang dalam meningkatkan kompetensi mengajar calon instruktur	1.1. Perencanaan	Perencanaan akan berkaitan dengan penyusunan pola, rangkaian, dan proses kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Singkatnya, perencanaan berkaitan dengan penyusunan tujuan dan rangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan lembaga penyelenggara pendidikan luar sekolah. (Djuju Sudjana 2000: 56)
		1.2. Pengorganisasian	Pengorganisasian adalah kegiatan mengidentifikasi dan memadukan sumber-sumber yang diperlukan ke dalam kegiatan yang

Christiani Naomi, 2017

PENERAPAN PELATIHAN MAGANG DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI MENGAJAR CALON INSTRUKTUR DI LEMBAGA PENDIDIKAN KOMPUTER INFORMATIKA INDONESIA (LPKII) KOTA CIMAHI

			akan dilakukan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sumber-sumber itu meliputi tenaga manusia, fasilitas, alat-alat dan biaya yang tersedia atau dapat disediakan. (Djuju Sudjana 2000: 56)
		1.3. Penggerakan	Penggerakan memainkan peranan yang sangat penting, disamping itu penggerakan berperanan pula dalam fungsi manajemen lainnya seperti pembinaan, penilaian dan pengembangan. (Djuju Sudjana 2000: 56)
		1.4. Pembinaan	Pembinaan diselenggarakan melalui pendekatan langsung dan tidak langsung. Pendekatan langsung dilakukan oleh pengelola dilakukan terhadap para penyelenggara dan pelaksana program atau kegiatan luar sekolah. Pendekatan tidak langsung dilakukan melalui staf atau pihak yang lain berkaitan dengan tugas para penyelenggara dan pelaksana. (Djuju Sudjana 2000: 56)
		1.5. Penilaian	Penilaian berkaitan dengan kegiatan pengumpulan,

Christiani Naomi, 2017

PENERAPAN PELATIHAN MAGANG DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI MENGAJAR CALON INSTRUKTUR DI LEMBAGA PENDIDIKAN KOMPUTER INFORMATIKA INDONESIA (LPKII) KOTA CIMAHI

			pengolahan, dan penyajian informasi untuk dijadikan masukan dalam pengambilan keputusan. (Djuju Sudjana 2000: 56)
2.	Persepsi peserta didik dan pengelola terhadap kompetensi mengajar instruktur	2.1. Kompetensi Pedagogik	PERMENDIKBUD No. 90 Tahun 2014, butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai kompetensi yang dimilikinya.
		2.2. Kompetensi Profesional	PERMENDIKBUD No. 90 Tahun 2014, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam

Christiani Naomi, 2017

PENERAPAN PELATIHAN MAGANG DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI MENGAJAR CALON INSTRUKTUR DI LEMBAGA PENDIDIKAN KOMPUTER INFORMATIKA INDONESIA (LPKII) KOTA CIMAHI

			Standar Nasional Pendidikan
		2.3. Kompetensi Kepribadian	PERMENDIKBUD No. 90 Tahun 2014, kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.
		2.4. Kompetensi Sosial	PERMENDIKBUD No. 90 Tahun 2014, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.
3.	Faktor Pendukung dan Penghambat Pelatihan Magang di LPKII Cimahi	3.1. Faktor Pendukung Internal	Analisis SWOT – Strength (S), yaitu analisis kekuatan, situasi ataupun kondisi yang merupakan kekuatan dari suatu organisasi atau perusahaan pada saat ini.

Christiani Naomi, 2017

PENERAPAN PELATIHAN MAGANG DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI MENGAJAR CALON INSTRUKTUR DI LEMBAGA PENDIDIKAN KOMPUTER INFORMATIKA INDONESIA (LPKII) KOTA CIMAHI

		3.2. Faktor Pendukung Eksternal	Analisis SWOT – Opportunity (O), yaitu analisis peluang, situasi atau kondisi yang merupakan peluang diluar suatu organisasi atau perusahaan dan memberikan peluang berkembang bagi organisasi dimasa depan.
		3.3. Faktor Penghambat Internal	Analisis SWOT – Weaknesses (W), yaitu analisis kelemahan, situasi ataupun kondisi yang merupakan kelemahan dari suatu organisasi atau perusahaan pada saat ini.
		3.4. Faktor Penghambat Eksternal	Analisis SWOT – Threats (T), yaitu analisis ancaman, cara menganalisis tantangan atau ancaman yang harus dihadapi oleh suatu perusahaan ataupun organisasi untuk menghadapi berbagai macam faktor lingkungan yang tidak menguntungkan pada suatu perusahaan atau organisasi yang menyebabkan kemunduran.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi yang memberikan penjelasan variabel-variabel yang ingin diteliti sehingga variable tersebut dapat diukur.

Christiani Naomi, 2017

PENERAPAN PELATIHAN MAGANG DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI MENGAJAR CALON INSTRUKTUR DI LEMBAGA PENDIDIKAN KOMPUTER INFORMATIKA INDONESIA (LPKII) KOTA CIMAHI

Adapun penjabaran variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penerapan

Penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.

2. Pelatihan Magang

Dirjen Diklusepora (1990:3) magang (*learning by doing*) memiliki pengertian sebagai suatu proses belajar dimana seseorang memperoleh dan menguasai keterampilan dengan jalan melibatkan diri dalam proses pekerjaan tanpa atau dengan petunjuk orang yang sudah terampil dalam pekerjaannya.

3. Kompetensi

Menurut Boyatzis (dalam Anwas 2014, hlm. 13) kompetensi adalah kemampuan dan keterampilan yang dimiliki seseorang untuk melakukan pekerjaan/ tugas guna mencapai tujuan.

4. Mengajar

Menurut Sardiman AM (2004:48) mengajar diartikan sebagai suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak, sehingga terjadi proses belajar. Atau dikatakan, mengajar sebagai upaya menciptakan kondisi yang kondusif untuk berlangsungnya kegiatan belajar bagi para siswa. Kondisi itu diciptakan sedemikian rupa sehingga membantu perkembangan anak secara optimal.

5. Instruktur

Instruktur adalah orang yang bertugas mengajarkan sesuatu dan sekaligus memberikan latihan dan bimbingannya.

6. Lembaga Kursus dan Pelatihan

Lembaga Kursus dan Pelatihan adalah salah satu bentuk satuan Pendidikan Nonformal yang diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk

Christiani Naomi, 2017

PENERAPAN PELATIHAN MAGANG DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI MENGAJAR CALON INSTRUKTUR DI LEMBAGA PENDIDIKAN KOMPUTER INFORMATIKA INDONESIA (LPKII) KOTA CIMAHI

mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan/atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Christiani Naomi, 2017

PENERAPAN PELATIHAN MAGANG DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI MENGAJAR CALON INSTRUKTUR DI LEMBAGA PENDIDIKAN KOMPUTER INFORMATIKA INDONESIA (LPKII) KOTA CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu